

Yayasan Cemeti gelar pameran serat

Serat merupakan material yang telah digunakan manusia sejak awal peradaban di bumi ini. Penggunaan media ini terus mengalami perkembangan sesuai tuntutan jaman. Material serat yang tidak terbatas pada tekstil saja, melainkan juga materi lain. Plastik, kertas, rafia, ranting maupun batang pohon dan rumput sering digunakan sebagai sarana visualisasi ide-ide individual.

Alternatif materi yang digunakan untuk mencipta sebuah karya seni rupa didasari persepsi para seniman. Mereka, para seniman itu, memiliki sebuah sikap terhadap serat dalam mengeksplorasi bahan-bahan tersebut.

Yayasan Cemeti bakal menggelar karya serat, hasil cipta seniman-seniman dari berbagai belahan bumi, pada Rabu (4/9) hingga 18 September mendatang di Taman Budaya Yogyakarta. Pameran berlangsung dari pukul 09.00 Wib hingga 19.00 WIB. Pembukaan pameran bertajuk

Tali Ikat: Fiber Connection ini dilaksanakan Rabu (4/9) pukul 17.00 WIB. Sebanyak 20 seniman dari berbagai negara bakal menggelar karyanya dalam event yang didukung antara lain oleh The Japan Foundation dan juga The National Arts Council Singapore.

Menurut Dewi dari Yayasan Cemeti, pameran ini akan menjadi media interaksi serta media perdebatan isu-isu lokal dan global. "Keragaman ungkap bahasa para peserta menunjukkan arah baru dalam perkembangan seni serat," ujar Dewi, Senin (2/9).

Mereka yang bakal memamerkan karyanya antara lain Philip Boas, DR Sirait, Mei Ling Lee dari Singapura, Pam Gaunt dari Australia, Pinaree Sanpitak (Thailand), Hangai Manabu (Jepang) dan Nur Hanim Khairuddin (Malaysia).

Kamis (5/9), Anusapati, seniman dari Yogyakarta akan memberikan ceramah tentang serat, bersama James Bennett dari Australia. □ ary